

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh, dikumpulkan, dan diolah terlebih dahulu oleh pihak lain. Jenis dan sumber data penelitian ini adalah:

- Data pendapatan daerah berupa PAD, dana perimbangan/transfer, pinjaman daerah, data belanja modal, LRA (audited) untuk tahun yang berakhir sampai dengan 31 Desember 2018-2021 kabupaten/kota yang ada di provinsi Lampung, yang diperoleh dari Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) dan Laporan Hasil Pemeriksaan BPK.

#### **3.2. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah Triangulasi (Sugiyono, 2013). Data yang dikumpulkan melalui triangulasi yaitu dengan cara menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada dari Biro keuangan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) di Provinsi Jawa dan website Badan Pusat Statistik (<https://www.bps.go.id/>).

#### **3.3. Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang akan menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung.

##### **3.3.2. Sampel**

Sampel adalah sekelompok atau beberapa bagian dari suatu populasi (Indriantoro

dan Supomo, 1999). Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling method* (Sugiono, 2012). Data yang digunakan adalah laporan realisasi pendapatan daerah, laporan statistik keuangan daerah Lampung sebagai alat ukur kemandirian daerah, pajak daerah dan retribusi daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung periode 2018-2021.

### **3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

#### **3.4.1. Variabel Dependen**

Menurut Sugiyono (2013), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau dikenal juga sebagai variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen, selanjutnya widiyanto (2013) juga menjelaskan bahwa variabel dependen adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini variabel depende yang digunakan adalah Kemandirian Daerah. Kemandirian Daerah adalah kekuatan keuangan daerah yang perlu mempunyai kekuatan serta kapasitas untuk mengembangkan sumber daya keuangannya sendiri, meminimalkan kebergantungan pada dukungan pemerintah pusat dan menyediakan dukungan kebijakan sebesar besarnya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang merupakan Penyaluran keuangan pusat dan daerah sebagai kebutuhan pokok dari sistem pemerintahan negara. Kemandirian daerah diukur dengan indikator sebagai berikut :

$$Rasio\ Kemandirian = \frac{Pendapatan\ Asli\ Daerah\ (PAD)}{Dana\ Perimbangan\ +\ lain\ lain\ pendapatan\ yang\ sah} \times 100\%$$

Sumber : (Habibatul, 2017).

Selain itu, rasio kemandirian keuangan daerah juga menggambarkan tingkat partisipasi masyarakat dalam dalam pembangunan daerah. Semakin tinggi rasio kemandirian keuangan daerah, semakin tinggi partisipasi masyarakat dalam membayar pajak dan retribusi daerah yang merupakan komponen utama pendapatan asli daerah. Semakin tinggi masyarakat membayar pajak dan retribusi

daerah akan menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat yang semakin tinggi (Halim, 2002).

<b>Presentasi (%)</b>	<b>KemampuanKeuangan Daerah</b>
< 10,00 %	SangatKurang
10,01 - 20,00 %	Kurang
20,01 - 30,00 %	Sedang
30,01 - 40,00 %	Cukup
40,01 - 50,00 %	Baik
> 50,00 %	SangatBaik

Sumber : (Halim, 2002)

### **3.4.2. Variabel Independen**

Sugiyono dan Zulfikar (2016) menjelaskan bahwa variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab adanya atau timbulnya perubahan variabel dependen, disebut juga variabel yang mempengaruhi.

#### **3.4.2.1. Pajak Daerah.**

Pajak daerah adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang sifatnya memaksa berdasarkan undang- undang dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pada penelitian ini data Pajak daerah diambil dari Laporan Statistik Keuangan Dearah Provinsi Lampung tahun 2018-2021.

$$\text{Pajak Daerah} : \text{Tarif Pajak} \times \text{Dasar Pengenaan Pajak}$$

Sumber : (Marihhot, 2016).

#### **3.4.2. Retribusi Daerah.**

Retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Pada penelitian ini data Retribusi daerah diambil dari Laporan Statistik Keuangan Dearah Provinsi Lampung tahun 2018-2021. Retribusi daerah dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

**Retribusi Daerah : Tarif Retribusi x Tingkat Pengguna Jasa**

Sumber : (Marihhot, 2016).

### **3.5. Metode Analisis Data.**

#### **3.5.1. Analisis Stastistik Deskriptif**

Pada penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (sugiyono, 2013). Deskriptif kuantitatif memberikan gambaran dengan kriteria nilai mean, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum dengan tujuan yang menjelaskan karakteristik data yang digunakan dalam penelitian.

#### **3.5.2. Kuantitatif**

Menurut sugiyono (2013), kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Dengan penelitian sebagai berikut:

##### **3.5.2.1. Uji Asumsi Klasik**

Penelitian dengan menggunakan model regresi membutuhkan beberapa pengujian asumsi klasik untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala multikolinearitas, gejala heteroskedastisitas dan gejala autokorelasi. Pengujian-pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

###### **3.5.2.1.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi variable independen dan dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas menurut

kolmogrofsmirnov satu arah dan analisis grafik smirnov menggunakan tingkat kepercayaan 5 % (Ghozali, 2013).

#### **3.5.2.1.2. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji atau melihat apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas. Multikolinieritas timbul akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada diluar model. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1 / tolerance$ ). Adanya multikolinieritas ditunjukkan dengan nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$ .

#### **3.5.2.1.3. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi korelasi (hubungan) diantara anggota-anggota sampel penelitian yang diurutkan berdasarkan waktu sebelumnya. Menurut Ghozali (2013), Autokorelasi adalah kondisi dimana dalam sekumpulan observasi yang berurutan sepanjang waktu untuk variabel tertentu antara observasi yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013). Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan uji Durbin-Watson (DW Test). Pengambilan keputusan tidak adanya autokorelasi apabila  $du < d < 4-du$  (Ghozali, 2016).

#### **3.5.2.1.4. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varians dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut

homokedastik, sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastik (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah yang homokedastik atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas terjadi apabila ada kesamaan deviasi standar nilai variabel dependent pada variabel independen. Hal ini akan mengakibatkan varians koefisien regresi menjadi minimum dan confidence interval melebihi sehingga hasil uji statistik tidak valid.

### 3.6. Uji Regresi Linier Berganda

Model analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda digunakan untuk mencari adanya hubungan antara dua variabel independen atau lebih terhadap satu variabel dependen. Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

$$KD = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

KD = Kemandirian Daerah

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien Regresi

X1 = Pajak Daerah

X2 = Retribusi Daerah

E = *error*

### **3.7. Pengujian Hipotesis**

#### **3.7.1. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan varian variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai R yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varian variabel dependen (Ghozali, 2013).

#### **3.7.2. Uji F-test**

Menurut Ghozali (2013:98) Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) yang digunakan adalah 5%, distribusi F dengan derajat kebebasan ( $\alpha; K-1, n-K-1$ ).

Kriteria pengujian :

- a.  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau signifikansi  $> 0.05$ .  $H_0$  diterima, artinya variabel independen secara serentak atau bersamaan tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- b.  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau signifikansi  $< 0.05$ .  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen secara serentak atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

#### **3.7.3. Uji t-test**

Uji Statistik Uji t-test menunjukkan pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka tidak ada pengaruh secara parsial variabel independen pada variabel dependen, begitupun sebaliknya jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka ada pengaruh secara parsial variabel independen pada variabel Independen.